

PENYULUHAN PIJAT OKSITOSIN PADA IBU MENYUSUI DI POSKESKEL YOSOREJO TAHUN 2018

Lia Fitri Andini*¹, Yusro Hadi M², Putri Brata Wijaya³

¹Pranata Laboratorium Pendidikan Prodi Kebidanan Metro

²Dosen Poltekkes Tanjungkarang Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Metro

³Mahasiswa Poltekkes Tanjungkarang Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Metro

Jl. Brigjend Sutiyoso N0. 1 Kota Metro 0725 41819

*andinilia4@gmail.com

ABSTRAK

*Penurunan pencapaian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain produksi ASI berkurang yang disebabkan oleh hormon dan persepsi ibu tentang ASI yang tidak cukup. Produksi ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin dan pengeluaran ASI dipengaruhi hormon oksitosin. Hormon oksitosin akan keluar melalui rangsangan ke puting susu melalui isapan mulut bayi atau melalui pijatan pada tulang belakang ibu atau pijat oksitosin, dengan dilakukan pijatan pada tulang belakang ibu akan merasa tenang, rileks, meningkatkan ambang rasa nyeri dan mencintai bayinya, sehingga dengan begitu hormon oksitosin keluar dan ASI pun cepat keluar. **Tujuan** kegiatan meningkatkan pengetahuan ibu menyusui tentang terapi komplementer terutama Pijat Oksitosin, meningkatkan keterampilan dalam melakukan Pijat Oksitosin. **Metode** yang digunakan adalah penyuluhan dan pelatihan pijat oksitosin. Kegiatan ini dilakukan dalam waktu satu hari dan diikuti oleh 15 ibu menyusui. Hasil kegiatan, terjadi peningkatan pengetahuan ibu menyusui diketahui dari rata-rata hasil pretest dan posttest. Nilai rata-rata hasil pre test pada ibu menyusui adalah 65 sedangkan rata-rata nilai post test pada ibu menyusui adalah 95. Terjadinya peningkatan kemampuan dan keterampilan pemijatan oksitosin untuk memperlancar ASI.*

Kata Kunci : Pijat Oksitosin, ASI

PENDAHULUAN

Pengeluaran ASI yang kurang merupakan masalah yang dialami sebagian ibu menyusui karena tidak lancarnya pengeluaran ASI. Pengeluaran ASI yang kurang pada hari pertama melahirkan menjadi kendala dalam pemberian ASI, sehingga ibu akan berhenti memberikan ASI secara dini (Rahayu dkk; 2015). Pengeluaran ASI yang kurang sering dialami ibu yang sibuk bekerja, sehingga kurangnya stimulasi hormon pada ibu (Soetjningsih, 2010). Pengeluaran ASI yang kurang dapat terjadi karena tidak dilakukannya persiapan puting saat hamil terlebih dahulu dan kurangnya reflek oksitosin (Maryunani, 2012).

Pengeluaran ASI kurang akan berdampak pada cakupan ASI Eksklusif, karena ibu akan memberikan susu formula dalam memenuhi kebutuhan bayinya.

Pemberian ASI eksklusif di Provinsi Lampung dalam tiga tahun terakhir mengalami naik turun. Pada tahun 2014 pencapaian ASI eksklusif sebesar 45,5%, tahun 2015 menjadi 33,5 dan tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 48 %, namun cakupan ini masih jauh dari target yaitu 60 % (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2017).

Paradigma baru dalam pelayanan kebidanan telah terjadi pergeseran, pergeseran paradigma baru dalam kebidanan adalah mengkombinasikan terapi konvensional dengan terapi komplementer. Menurut Tang dan Easthope (2002) Sistem pengobatan terapi komplementer terlihat sebagai suatu yang lebih baik dalam menentukan akar penyebab penyakit sehingga lebih baik dalam mencegah kekambuhan penyakit dari pada pengobatan konvensional (Biancuzzo, M. 2003). Hormon oksitosin akan keluar melalui rangsangan ke puting susu melalui isapan mulut bayi atau melalui pijatan pada tulang belakang ibu, dengan dilakukan pijatan pada tulang belakang ibu akan merasa tenang, rileks, meningkatkan ambang rasa nyeri dan mencintai bayinya, sehingga dengan begitu hormon oksitosin keluar dan ASI pun cepat keluar (Endah, 2011 dalam Wulandaari,dkk 2014).

Hasil penelitian yang di lakukan oleh Safitri.dkk tahun 2015 bahwa ibu post partum pada kelompok intervensi Pijat Oksitosin mengeluarkan ASI lebih cepat dibandingkan dengan ibu post partum pada kelompok kontrol atau yang tidak diberi intervensi Pijat Oksitosin . Setelah dilakukan analisa data menggunakan man whitney U-Test diperoleh nilai Z hitung -2,179 dimana nilai ini lebih kecil daripada Z tabel (nilai Z hitung >1,96 atau Z hitung < -1,96) dan didapatkan pula nilai Asymp Sig (2-tailed) = 0,029 < = 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan hipotesis mayor yaitu intervensi pijat punggung dapat mempercepat pengeluaran ASI pada ibu post partum peneliti terbukti.

Sesuai dengan Visi Program Studi Diploma IV Kebidanan Metro, yaitu: "Menjadi Program Studi Diploma IV Yang Profesional, Unggul, Mandiri di Bidang Penerapan Teknik Komplementer dalam Asuhan Kebidanan Tahun 2025", maka sebagai upaya untuk mewujudkan Visi tersebut ditempuh secara optimal melalui kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi. Salah satu upayayang dilakukan adalah melalui pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Diploma IV Kebidanan Metro. Upaya ini dilakukan terhadap ibu menyusui yang diharapkan meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui di Poskeskel Yosorejo.

Berdasarkan latar belakang tersebut Program Studi Diploma IV Kebidanan Metro melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan. Dalam kegiatan tersebut Pranata Laboratorium Pendidikan , Dosen dan mahasiswa selaku pelaksana kegiatan berupaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu menyusui dalam melakukan terapi komplementer salah satunya pijat oksitosin.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyuluhan dan pelatihan pijat oksitosin untuk memperlancar produksi ASI. Kegiatan dilakukan selama satu hari terhadap 15 orang ibu menyusui di Poskeskel

Yosorejo Metro Lampung. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan yaitu membuat soal untuk pre test dan post test, menyiapkan materi penyuluhan, menyiapkan lembar balik pijat oksitosin untuk melancarkan ASI.

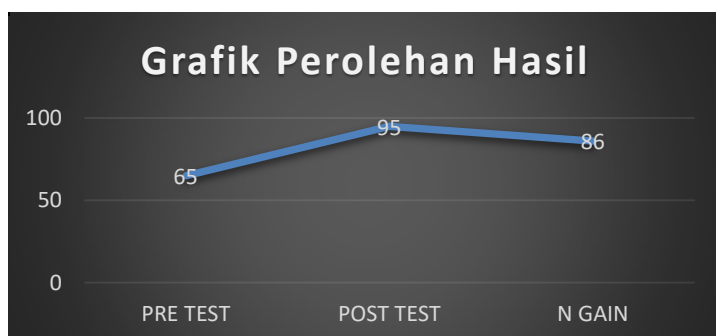
Pelaksanaan kegiatan bulan Agustus 2018 ibu menyusui diundang ke poskeskel Yosorejo. Kegiatan pertama yaitu memberikan soal pre test kepada seluruh ibu menyusui yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat. Selanjutnya menyampaikan materi atau penyuluhan tentang pijat oksitosin, kemudian mensimulasikan pijat oksitosin oleh pemateri kepada salah satu ibu menyusui diikuti oleh seluruh peserta kegiatan. Kegiatan selanjutnya adalah sesi Tanya jawab.

Evaluasi untuk mengukur peningkatan pengetahuan ibu menyusui tentang pijat oksitosin dilakukan sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan. Evaluasi keterampilan ibu menyusui dalam melakukan pijat oksitosin dilakukan setelah kegiatan pengajaran ketrampilan menggunakan metode simulasi pijat oksitosin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat pada ibu menyusui tentang pijat oksitosin adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan pengetahuan ibu menyusui tentang pijat oksitosin dapat dilihat pada grafik berikut :



- a. Nilai rata-rata hasil pre test pada ibu menyusui adalah 65,
- b. Nilai rata-rata hasil post test pada ibu menyusui adalah 95,
- c. Nilai tertinggi hasil pre test 75 dan nilai terendah 45,
- d. Nilai tertinggi hasil post test 100 dan nilai terendah 90

Hasil perolehan nilai pre test dan post test diatas menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang pijat oksitosin untuk memperlancar ASI. N Gain menunjukkan nilai 86 % yang artinya penyuluhan berjalan dengan efektif.

2. Peningkatan keterampilan ibu menyusui tentang pijat oksitosin dapat dilihat dari peningkatan kemampuan dan keterampilan melakukan tindakan pemijatan oksitosin untuk memperlancar ASI dengan cara melakukan pijatan secara melingkar sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima-keenam.

DAFTAR PUSTAKA

- Biancuzzo, M. 2003. *Breastfeeding The Newborn: Clinical Strategies For Nurses*. St. Louis: Mosby.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. 2017. *Profil Kesehatan Provinsi Lampung 2016*. Jakarta
- Maryunani, Anik. 2010. *Inisiasi Menyusui Dini , ASI Eksklusif Dan Manajemen & Manajemen Laktasi*. CV Trans Info Media: Jakarta. 229 Halaman.
- Rahayu Dwi, dkk. 2015. *Produksi ASI Ibu Dengan Intervensi Acupresure Point For Lactation Dan Pijat Oksitosin Pada Ibu Postpartum Di RSUD Kabupaten Kediri*.
- Soetjningsih. 2007. *ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. EGC: Jakarta. 196 Halaman.
- Wulandari, Fionie Tri, dkk, 2014, *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Kolostrum Pada Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Kepulauan Riau*.